

## ABSTRAK

Rosita, Alfi, Tri. 2024. *Representasi dalam Lirik Lagu Perempuan Analisis Wacana Kritis Sara Mill*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muham-madiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Dzarna, M.Pd. (2) Eka Nova Ali Vardani, M.Pd.

**Kata Kunci:** Representasi, Lirik Lagu Perempuan, Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Lagu merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan atau ide yang juga mengungkapkan suatu fenomena yang benar-benar terjadi dimasyarakat. Salah satu fenomena yang sering diangkat adalah tentang sosok perempuan yang direpresentasikan dengan citra negatif. Citra negatif adalah suatu pandangan buruk seseorang atau kelompok yang biasanya dipakai untuk merepresentasikan sosok perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran atau representasi sosok perempuan dengan citra negatif berupa pasif, bergantung penuh pada laki-laki, dan didominasi dalam lirik lagu perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini 10 lagu pada lagu-lagu perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak catat. Instrument pengumpulan data menggunakan peneliti itu sendiri yang menggunakan alat bantu berupa table pengumpulan data. Teknik uji kesahihan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian pada lagu-lagu yang mempresentasikan sosok perempuan ditemukan bahwa: Pertama, pada bentuk citra negatif berupa pasif perempuan ditampilkan pada posisi subjek yaitu orang yang menceritakan suatu peristiwa atau kelompok dan pada posisi ini di tampilkan perempuan sebagai pihak yang tidak melakukan sesuatu untuk membela dirinya ataupun hanya menerima sebuah keputusan. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai posisi subjek karena pada lirik lagu terdapat kata ganti orang pertama yang merujuk pada penutur atau pembawa lagu itu sendiri, yang mana penutur atau penyanyi merupakan seorang perempuan. Kedua, pada citra negatif bergantung perempuan berada pada pihak yang berkaitan pada pihak yang kuat atau perempuan diposisikan sebagai pihak yang menggantungkan hidupnya pada seseorang atau kelompok yang lebih kuat dan berkuasa. Ketiga, pada citra negatif dominasi perempuan berapada pada pihak yang lemah dan tidak didominasi. Dikatakan demikian karena perempuan yang juga berposisi sebagai subjek menceritakan atau menggambarkan laki-laki sebagai pihak yang bisa mengambil keputusan, pihak yang mempunyai kekuasaan, dan pihak yang mendominasi perempuan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun perempuan berada pada posisi subjek perempuan tetap di tampilkan sebagai pihak yang lemah. Sedangkan, laki-laki yang berada pada posisi objek ditampilkan sebagai pihak yang kuat dan berkuasa. Akan tetapi, hal tersebut juga merupakan awal dari sebuah perjuangan seorang perempuan untuk memperjuangkan hak, kesetaraan gender, berkarya dan mencurahkan ide serta perasaannya.